

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sastra merupakan cerminan masyarakat dan bentuk dari pemikiran seseorang terhadap fenomena yang terjadi dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, setiap karya sastra tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Sastra adalah bagian dari kehidupan manusia dan merupakan gambaran dari kehidupan manusia dan merupakan gambaran dari kehidupan manusia. Sastra bukan hanya sekedar cerita direkayasa oleh pengarang namun karya sastra juga diangkat dari kisah nyata kehidupan yang nyata atau cerita yang sebenarnya terjadi. Pengarang yang tingkat khayalan dan imajinasinya yang tinggi mampu menghadirkan sebuah karya sastra yang dapat memberikan hiburan dan makna yang dapat menarik minat para pembacanya. Tidak hanya sebagai penghibur, karya sastra juga mampu menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya kepada pembaca.

Karya sastra merupakan hasil refleksi pikiran manusia yang dituangkan dalam bentuk tulisan maupun lisan serta gambar dan memiliki nilai keindahan. Penciptaan suatu karya sastra bermula dari pengalaman batin pengarang terhadap fenomena kehidupan baik aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, maupun moral. Karya sastra lahir dari pengepresian dari pengalaman yang telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi. Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang, baik suasana pikiran maupun suasana rasa atau emosi pengarang yang tertuang melalui perilaku para tokoh yang dihindarkan pengarang dalam sebuah cerita.

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai menjadi karya sastra, menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan. Berdasarkan bentuknya sastra dibagi menjadi dua, yaitu sastra lisan/sastra rakyat (oral) dan sastra tulisan. Sastra lisan disampaikan dalam bentuk ujaran, sedangkan sastra tulisan adalah bentuk karya sastra dibuat menggunakan bahasa tulis.

Sastra lisan adalah karya sastra warisan budaya yang terlebih dahulu ada sebelum sastra tulis, yang diturun temurunkan sastra lisan dari mulut kemulut. Sastra lisan sangat penting, terutama dalam masyarakat dan sekitarnya yang tidak mengetahui tentang sastra lisan, disebabkan jenis sastra lisan berfungsi sebagai wadah atau hikmat tradisional yang mengandung konvensi, sistem nilai, adat istiadat dan berbagai norma yang berlaku dalam masyarakat. Menurut jenisnya karya sastra dibagi dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Sastra adalah karya lisan atau tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti koerisinilan, keratistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Bentuk dari sastra lisan itu sendiri dapat berupa prosa (seperti mite, dongeng, dan legenda), puisi rakyat (syair dan pantun), seni pertunjukan seperti wayang, ungkapan tradisional (seperti pepatah dan pribahasa), nyanyian rakyat, pertanyaan tradisional, mantra, drama, film dan masih banyak lagi.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak terkenal dan disukai oleh masyarakat yaitu cerita rakyat. Cerita rakyat adalah sebagain dari pada sastra rakyat yang diperturunkan dari generasi ke generasi tradisi lisan. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya seperti agamadan kepercayaan, undang-undang kegiatan ekonomi, sistem kekeluargaan dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Cerita rakyat merupakan foklor lisan yang diceritakan secara turun-temurun.

Pemilihan cerita rakyat dalam penelitian ini sebagai objek penelitian. Cerita rakyat merupakan bentuk karya sastra yang mayoritasnya sebagai objek untuk menyampaikan tentang kehidupan manusia sehingga akan mudah diterima oleh masyarakat. Pemilihan cerita karyat ini dilatar belakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk memahami dan menggali nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat *Pantak Bangayo* menceritakan salah satu benda yang dianggap keramat oleh suku dayak, salah satunya ialah suku dayak bakati di Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, karena cerita karyat *Panak Bangayo* merupakancerita yang bertemakan tentang kehidupan manusia, hewan, maupun alam sekitar, cerita rakyat ini menceritakan tentang kehidupan pada

zaman dahulu sebelum adanya perpindahan penduduk dan pantak bangayo ini juga merupakan sebuah patung dan dimana pantak atau patung tersebut merupakan tempat yang dianggap sakral dan bisa untuk memuja-muja atau untuk berkomunikasi kealam sekitar.

Alasan peneliti memilih *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas sebagai objek yang akan dianalisis. *Pertama*, cerita rakyat *Pantak Bangayo* adalah bentuk kaya sastra yang sebagian besar objek penceritaan menyampaikan tentang kehidupan manusia, hewan, dan alam sekitar sehingga mudah diterima oleh masyarakat pembaca. *Kedua*, cerita rakyat menarik serta dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, hal ini terbukti dari banyaknya film yang diangkat dari cerita rakyat. *Kegita*, cerita rakyat memiliki berbagai pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. *Keempat*, cerita rakyat dapat menumbuh kembangkan para generasi muda khususnya para pelajar untuk lebih mengenal dan mencintai budaya sebagai warisan leluhur. *Kelima*, cerita rakyat ini mengandung hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya.

Nilai budaya adalah konsep yang hidup dalam pikiran sebagaian besar masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai budaya dianggap sebagai pedoman tertinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai budaya merupakan semua hal yang terkandung dalam kebiasaan dan adat istiadat pada suatu kelompok masyarakat tertentu, namun dalam kenyataan masih banyak masyarakat yang tidak memahami nilai budaya. Oleh sebab itu peneliti mengkaji tentang nilai budaya dalam cerita rakyat *Pantak bangayo* Desa Maribas kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Nilai budaya dikelompokkan menjadi lima yaitu (1) nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya hubungan manusia dengan manusia, (5) nilai budaya hubungan manusia dengan diri sendiri (Djamaris dkk, 1993:2-3).

Penelitian ini memfokuskan tiga nilai budaya, peneliti memilih ketiga nilai budaya karena ingin memahami dan mendalami serta memaparkan mengenai nilai-nilai budaya yang tersapat pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Alasan lainnya karena, ketiga nilai budaya

ini sangat penting untuk mengembangkan potensi dasar diri manusia sehingga menjadi individu yang bersifat baik, baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Adapun ketiga nilai budaya sebagai berikut: (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat.

Alasan peneliti memilih nilai budaya yaitu: *pertama*, nilai budaya merupakan satu diantara nilai lainnya yang patut ditanamkan. *Kedua*, nilai budaya merupakan nilai yang mengajarkan tentang sikap yang memiliki budi pekerti, cinta terhadap budaya yang dimiliki. *Ketiga*, nilai budaya mengajarkan bagaimana cara kita untuk menghargai sesama manusia, selain itu juga untuk mengenal dan tidak melupakan kebudayaan yang ada dan berusaha melestarikannya agar tidak hilang.

Sastra dapat dikaji melalui beberapa pendekatan, salah satunya melalui pendekatan Antropologi Sastra. Antropologi adalah studi yang mempelajari ciri khas dan kesamaan dari suatu masyarakat dan kebudayaan melalui penelitian tentang bahasa dan agama di dunia, hak asasi manusia, upacara, pola pikir, kemasyarakatan, etika, budaya. Menurut Ratna (2011:6) antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra yang didalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Pendekatan antropologi sastra berupaya meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Menurut Ratna (2017:268) kajian budaya adalah disiplin yang menganalisis kebudayaan sehingga dianggap sudah ada khususnya dalam ilmu antropologi, lebih khusus lagi antropologi budaya. Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi sastra.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan antropologi sastra karena di dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang kebudayaan manusia dengan memfokuskan pada analisis nilai budaya yang berkaitan dengan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya hubungan manusia dengan alam, nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat. Mengapa demikian karena laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang mendeskripsikan

bagaimana nilai budaya pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Penelitian yang peneliti lakukan ini berkaitan dengan pembelajaran yang ada disekolah menengah atas (SMA) kelas X disemester ganjil dengan standar kompetensi menganalisis, yaitu 8. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan standar kompetensi 8.1 mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat, KD 3.4 mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung didalam cerita rakyat. Dengan adanya standar kompetensi dasar yang berhubungan pada materi cerita rakyat disekolah diharapkan siswa mampu menyadari dan memahami bahwa cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang memiliki karakteristik serta nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat. Dengan adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar pada materi cerita rakyat disekolah maupun menyadari dan memahami bahwa cerita rakyat merupakan karya sastra yang harus dilestarikan. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra khususnya cerita rakyat yang digunakan sebagai bahan ajar pengajar dapat memberikan manfaat bagi siswa yang mengekspresikan karya sastra dengan menelaah hal-hal yang positif yang terdapat dalam sebuah cerita rakyat dalam kehidupan, serta dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya sastra.

Adapun permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah mengenai nilai budaya cerita rakyat *pantak bangayo* Desa Maribas. Sesuai hasil praobservasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dalam mengamati kehidupan masyarakat Desa Maribas yang berkaitan dengan cerita rakyat *pantak bangayo*. Dari hasil praobservasi tersebut, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang ada didalam cerita rakyat *pantak bangayo* tersebut yaitu tradisi budaya masyarakat Desa Maribas yang merupakan salah satu nilai budaya mulai memudar seiring perkembangan zaman, hanya beberapa orang yang masih mewariskan tradisi lisan tersebut kepada generasi selanjutnya, padahal nilai budaya tersebut memiliki nilai-nilai kebudayaan yang harus dilestarikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud meneliti nilai budaya dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, dengan judul “Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas”. Judul penelitian diangkat dengan tujuan utama yaitu untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Alasan peneliti memilih penelitian sastra adalah *pertama*, karena peneliti ingin memperdalam pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan sastra, dan mendeskripsikan nilai budaya pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, *kedua*, penulis ingin mendapatkan pengalaman menganalisis nilai budaya pada cerita rakyat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian sastra. Objek penelitiannya adalah cerita rakyat yaitu cerita rakyat *Pantak Bangayo*. Pendekatan yang digubakan yaitu pendekatan antropologi sastra. Hal-hal yang dianalisis adalah nilai budaya pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Harapan peneliti dalam penelitian ini bahwa dengan adanya penelitian cerita rakyat *pantak bangayo* berharap agar masyarakat bisa mengembangkan dan mendorong untuk masyarakat supaya dapat melestarikan dan menjaga cerita didaerahnya agar tetap terjaga dan selalu tertanamkan dalam masyarakat atau membangkitkan kembali minat generasi muda dalam mendengarkan cerita rakyat. Mengembangkan kembali cerita rakyat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Agar kita dan generasi selanjutnya dapat mengenal secara lebih dalam tentang cerita rakyat, dan tetap tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat maupun kalangan muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik bagi peneliti maupun kepada orang lain dan sebagai bahan masukan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. peneliti juga berharap cerita rakyat yang ada di Indonesia ini dapat

dilestarikan, dipertahankan dan dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini adalah mengenai “bagaimana nilai budaya pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas” untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka peneliti membatasi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana nilai budaya hubungan manusia dengan alam pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?
3. Bagaimana nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas, sedangkan tujuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?
2. Mendeskripsikan nilai budaya hubungan manusia dengan alam pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?
3. Mendeskripsikan nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?

## **D. Manfaat Penelitian**

Analisis nilai budaya dalam cerita rakyat *Pantak bangayo* Desa Maribas Kecamatan tebas Kabupaten Sambas. Diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari peneliti baik teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi informasi kepada pembaca tentang nilai budaya yang ada dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.
- b. Menambah sumber bacaan, memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti-peneliti lainnya yang ingin menganalisis karya sastra.
- c. Menambah wawasan dalam nilai budaya pada cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

2. Manfaat Praktis

a. Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang nilai budaya dalam cerita rakyat *Pantak Bangayo* Desa Maribas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahkan perbandingan dengan penelitian lainnya.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar bagi guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran tentang budaya atau cerita rakyat dan penelitian dalam bidang sastra.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai cerita rakyat yang mengandung budaya di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam memahami, mengkaji, bahkan meneliti tentang analisis nilai budaya dalam cerita rakyat.



d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan untuk siswa belajar dan meningkatkan kemampuan siswa memahami karya sastra serta memperluas pengetahuan tentang nilai budaya dalam karya sastra.

e. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan berbandingan dengan penelitian lainnya yang sejenis oleh guru sebagai bahan ajar di sekolah.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah suatu batasan pengertian dalam penelitian. Mengarahkan data yang diambil sesuai dengan fokus penelitian, ruang lingkup penelitian meliputi definisi operasional. Definisi operasional adalah penjelasan istilah yang maksud untuk menghindari kesalahan dan salah penafsiran antara peneliti dan pembaca.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual Fokus

a. Nilai Budaya

Nilai budaya adalah seperangkat nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, atau lingkungan masyarakat, yang telah mengakar pada kebiasaan, kepercayaan (believe), dan simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang bisa dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi.

b. Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kejadian atau peristiwa yang menimpa suatu masyarakat tertentu dan menceritakan kepribadian seseorang yang berperan dalam cerita rakyat

tersebut, dan biasanya cerita rakyat menggambarkan lingkungan masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat.

c. Antropologi Sastra

Antropologi sastra merupakan pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan serta antropologi sastra juga merupakan pendekatan yang mengkaji, memahami, hingga menilai karya yang terkandung didalamnya. Antropologi sastra terbagi menjadi dua macam, yaitu antropologi fisik dan antropologi kultural dengan karya-karya yang dihasilkan manusia, seperti bahasa, religi, mitos, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni, khususnya karya sastra.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari konseptual fokus diatas maka sub fokus dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

- a. Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan merupakan sebuah kepercayaan seseorang yang beriman, ia mempercayai bahwa Tuhan adalah zat yang Maha Tinggi dan tempat meminta segala sesuatu.
- b. Nilai budaya hubungan manusia dengan alam merupakan penyatuan dan pemanfaatan daya alam. Manusia memanfaatkan alam (tanah air, hutan, binatang, dan lain-lain) sebagai salah satu sumber kehidupan manusia.
- c. Nilai budaya hubungan manusia dengan masyarakat merupakan hubungan yang hidup bermasyarakat (gotong royong dan tolong menolong) sebagai anggota masyarakat yang bersifat mengikat dan integratif.